

Mantan

dengan nilai kontrak Rp 9,9 miliar, pengadaan 'public safety diving equipment' dengan nilai kontrak Rp 17,4 miliar dan pengadaan ROV untuk KN SAR Ganesha (tahun jamak 2023-2024) dengan nilai kontrak Rp 89,9 mi-

liar. Untuk memenangkan proyek tersebut, Mulsunadi Gunawan, Marilya, dan Roni Aidil melakukan pendekatan pribadi kepada Kabasarnas Marsekal Madya Henri Alfiandi dan Koorsmin Kabasarnas Letkol Adm Afri

Sambungan hal 1

Budi Cahyanto. Dalam pertemuan tersebut, diduga terjadi kesepakatan pemberian sejumlah uang berupa fee sebesar 10 persen dari nilai kontrak.

(Ant/Has)-f

AHY:

AHY tetap mengingatkan agar selalu mawas diri dan tidak boleh lengah. Putusan MA itu menjadi titik baru yang membuat langkah partai semakin ringan untuk fokus konsolidasi dan menghadapi Pemilu 2024. "Jadi, kalau dibilang lebih ringan, harusnya (demikian) karena selama ini kami seperti separuh diikat tangannya, kakinya," kata AHY seraya menambahkan, persoalan yang dihadapi partainya bukan hanya terkait sen-

gketa kepengurusan, melainkan terkait dengan kebenaran, keadilan, dan demokrasi.

AHY juga mengucapkan terima kasih kepada majelis hakim, penasihat hukum Partai Demokrat, para kader partai, dan pemerintah, khususnya Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan HAM (Menkopolhukam) Mahfud MD dan Menteri Hukum dan HAM (Menkumham) Yasonna Laoly. "Saya ucapkan terima kasih juga kepada seluruh

Sambungan hal 1

Rakyat Indonesia di mana pun berada. Benar-benar kami mengucapkan terima kasih," katanya seraya meneruskan pesan dari ayahnya, Ketua Majelis Tinggi Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang menilai putusan MA itu merupakan kemenangan bagi demokrasi. Putusan MA itu juga memberi harapan adanya penegakan hukum yang adil dan baik di Indonesia.

(Ful)-f

Kemiskinan

merupakan anomali, namun demikian, bukan berarti angka tersebut dibiarkan terus tinggi. Perlu sejumlah langkah untuk menekan angka tersebut.

DPRD DIY memiliki peran dalam mendorong Pemda DIY menurunkan angka

kemiskinan. DPRD juga punya peran menurunkan kemiskinan melalui kegiatan di masyarakat.

Terkait hal ini, masyarakat dapat mengajukan pertanyaan dan harapan ke DPRD DIY melalui link barcode yang tersedia.

Sambungan hal 1

Selanjutnya pertanyaan dan harapan tersebut akan disampaikan KR melalui wawancara dengan pihak DPRD DIY. Hasil wawancara akan dimuat di SKH KR, KRJogja.com dan sejumlah media sosial KR.

(*)-f

Perlu

Jadi harus ada kajian yang komprehensif hendaknya, dari segala aspek. Sebab PPDB tak hanya terkait dengan pendidikan tapi juga dengan data demografis, infrastruktur sekolah, akses jalan, dan sarana transportasi.

Ketua Ombudsman RI Mokhammad Najih mengatakan, pihaknya tengah menyusun ringkasan kajian Ombudsman RI (policy brief) terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

"Ombudsman sedang menyusun satu policy brief untuk kita sampaikan kepada Kementerian Pendidikan terkait dengan penyelenggaraan PPDB ini," kata Najih di Jakarta, Jumat (11/8).

Misalnya, kata Najih, perlu adanya kerangka perencanaan yang lebih detail tentang perluasan pembangunan sekolah-sekolah yang belum terjangkau secara zonasi di masyarakat, sebab masih ada di sejumlah daerah yang belum terdapat fasilitas sekolah negeri. "Mestinya ada pemindahan sekolah atau mungkin pembangunan sekolah baru. Mungkin juga perlunya perencanaan di dalam pemenuhan standar penyelenggaraan pen-

didikan, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, maupun Sekolah Menengah Umum," katanya.

Dengan berbagai perencanaan tersebut, lanjutnya, maka sistem zonasi yang diharapkan dapat mengurangi favoritisme terhadap sekolah-sekolah tertentu demi akses pendidikan yang lebih merata bagi masyarakat pun dapat diejawantahkan. Selain itu dapat meminimalisasi persoalan sistem zonasi dalam PPDB yang kerap muncul tiap tahun, seperti praktik-praktik kecurangan di tengah masyarakat dengan memanipulasi data kependudukan untuk mengkalkulasi sistem zonasi, hingga adanya laporan masyarakat terkait malaadministrasi sistem zonasi.

"Kami sebenarnya sangat konsisten untuk terus mendukung kebijakan zonasi, tetapi kita juga ingin mendorong kepada Kemendikbudristek untuk mereview kembali tentang kebijakan lanjutan dari kebijakan zonasi," ucapnya.

Sedangkan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY Didik Wardaya menyatakan, sebelum rencana penghapusan sistem zonasi dilakukan, sebaiknya

Pemerintah memikirkan terlebih dahulu sistem seleksi untuk menggantikan PPDB Zonasi. "Karena jika PPDB Zonasi benar-benar dihapus dan tidak ada alat seleksi atau sekolah mengadakan seleksi sendiri-sendiri, ini akan kembali ke zaman dulu," katanya.

Didik mengatakan, apabila Pemerintah benar-benar menghapus sistem zonasi dalam seleksi PPDB dan kembali menggunakan Ujian Nasional (UN) sebagai alat seleksi masuk sekolah, dikhawatirkan dunia pendidikan justru akan kembali mengalami kemunduran. Pasalnya bisa menimbulkan ketimpangan kualitas siswa baru. Hal itu terjadi karena cenderung mengelompok pada sekolah tertentu. Padahal salah satu tujuan sistem zonasi adalah untuk pemerataan kualitas pendidikan.

"Sebetulnya sistem zonasi yang selama ini diterapkan di DIY telah membawa dampak positif bagi pemerataan kualitas pendidikan. Hal itu bisa dilihat dari kualitas SMA/SMK yang mampu meluluskan pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri tergolong merata atau tidak hanya didominasi dari sekolah yang selama ini dianggap favorit," terangnya.

Sambungan hal 1

Sambungan hal 1

Merdekakan

tinggi badan balita berada di bawah standar yang ditetapkan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Ada dua cara dalam menangani stunting. Pertama, dimulai dari keluarga yakni fokus pada pengasuhan anak melalui pemantauan 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Pada penanganannya ini orangtua balita berperan penting dalam pemantauan balita dari lingkup keluarga. Pada fase emas, para orangtua dibantu tenaga kesehatan dengan intervensi spesifik dan intervensi sensitif dalam pola asuhnya. Meski demikian pengetahuan terhadap pola asuh dan gizi balita sangat penting dimiliki orangtua dalam mengentaskan stunting di DIY. Sehingga dari sisi pengetahuan mengenai pola asuh dan asupan gizi anak sangat ditekankan untuk menghindarkan stunting pada balita.

Berdasarkan data hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 yang dikeluarkan Menkes 25 Januari 2023 angka stunting turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. DIY berada pada peringkat 5 terendah se-

Indonesia dengan persentase 16,4% pada tahun 2022 dengan penurunan sebesar 0,9% dari angka stunting sebelumnya sebesar 17,3%. Hal ini tentu pencapaian yang sangat baik, namun masih menjadi pekerjaan rumah menuju target nasional sebesar 14%.

Persentase 16,4% pada tahun 2022 jika diturunkan tiap kabupaten/kota di DIY terinci dari 23,5% di Gunungkidul, 15,8% Kulonprogo, 15,0% Sleman, 14,9% dari Bantul, 13,8% di Kota Yogyakarta. Angka penurunan stunting di DIY bukan tanpa sebab, melalui amanah dari Perpres 72 tahun 2021 dan Peraturan BKKBN tahun 12 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Turunan regulasinya adalah Keputusan Gubernur tentang Pembentukan TPPS di DIY nomor 43/TIM/2022. Secara organisasi tim TPPS diketuai Wagub dengan didukung Pemda DIY maupun lintas sektoral seperti BKKBN, Kemenag dan BPS.

Selain Tim yang kompak DIY juga membentuk Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanganan Stunting di DIY tahun 2020-2024 yang tertuang dalam Peraturan Gubernur DIY nomor 92 tahun 2020. Melalui dokumen ini Gubernur DIY menekankan pada lintas sektor untuk dapat bersama-sama berkemitmen untuk menurunkan angka stunting di DIY. Komitmen menurunkan angka stunting di DIY selain dilakukan Pemda DIY, saat ini BKKBN Perwakilan DIY juga berkemitmen menjadi garda terdepan dengan melalui Dana Bantuan Operasional Keluarga Berencana yang tersebar di Provinsi dan 5 Kabupaten/Kota di DIY. Hal ini sangat membantu dari terbatasnya anggaran yang dimiliki daerah.

(Penulis adalah Satgas Percepatan Penurunan Stunting, BKKBN-DIY)-d



Prakiraan Cuaca Sabtu, 12 Agustus 2023. Table with columns: Lokasi, Cuaca, Suhu, Kelembaban. Rows include Bantul, Sleman, Wates, Wonosari, Yogyakarta, and weather icons for Clear, Cloudy, Rain, etc.

Polisi

Sebelumnya kuasa hukum korban pelecehan seksual kontes kecantikan Mellisa Anggraini menyebut sejumlah korban telah bertemu dengan Menteri PPPA I Gusti Ayu Bintang Darmawati pada Rabu (9/8).

"Jadi kemarin kami sudah membawa para korban ini bertemu dengan Ibu Menteri serta mereka sudah diberikan support (dukungan)," katanya di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Mellisa menyebutkan Menteri I Gusti Ayu Bintang Darmawati mengapresiasi keberanian para korban untuk melaporkan kasus yang dialami mereka ke pihak berwajib.

"Yang mereka lakukan saat ini itu adalah hal yang luar biasa, hal yang patut diapresiasi karena ini akan memutus mata rantai jangan ada lagi ada korban-korban seperti mereka di masa yang akan datang," kata Mellisa mengutip Menteri PPPA.

(Ant/Has)-f

Hakim

masyarakat mengenalnya di kertas suara. "Kepentingannya mau jadi caleg, mau jadi DPD," paparnya.

Komeng mendaftarkan diri ke kantor Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Barat pada 13 Mei 2023, sebagai bakal calon anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI dari Daerah Pemilihan Jabar. Ketua KPU Jawa Barat Rifqi Ali Mubarak mengatakan Komeng merupakan warga yang tercatat berdomisili di daerah Bogor dan telah melalui tahap verifikasi administrasi dan verifikasi faktual sebelum melakukan pendaftaran.

"Bakal calon yang melakukan pendaftaran itu menyerahkan dokumen persyaratan, berupa surat keterangan kelakuan baik yang paling penting dari kepolisian, surat keterangan tidak pidana secara hukum dari pengadilan, kesehatan jasmani dan rohani dan narkoba, dan kelengkapan lainnya," tutur Rifqi.

(Ant/Has)-d



Real estate listings categorized by 'RUANG USAHA', 'TANAH DIJUAL', 'RUMAH DIJUAL', 'MOTOR DIJUAL', and 'RUMAH DIKONTRAKKAN'. Each listing includes details like location, size, price, and contact information.

Sikap Belajar dan Berpikir Kritis Terhadap Teknologi



Sudarmawan, MT
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Amikom Yogyakarta

HARI ini terasa istimewa karena bertemu teman lama rekan seperjuangan dalam meraih sertifikasi ketrampilan dibidang jaringan komputer di universitas ternama di Bandung 13 tahun yang lalu.

Belliau sebagai narasumber dari forum diskusi yang diselenggarakan program studi dimana saya bernaung. Karena lama tidak bertemu kami tenggelam dalam obrolan mengenang kembali perjuangan selama 2 minggu ikut training dalam rangka meraih sertifikasi keahlian.

Saya mengawali berbagi pengalaman, selain dihadapkan pada mahasiswa yang cepat memahami apa yang didiskusikan kadang juga dihadapkan pada mahasiswa yang butuh waktu lama untuk bisa faham dan kadang dibutuhkan beberapa cara untuk menjelaskan. Selain itu saya juga kadang dihadapkan pada mahasiswa yang sulit diubah pendiriannya, bahwa apa yang dia fahami adalah kebenaran mutlak susah menerima sudut pandang kebenaran dari orang lain, dia merasa dialah yang paling benar. Ada juga karakter mahasiswa yang tidak punya keyakinan terhadap pengetahuan yang diperolehnya dia hanya mengiyakan apa yang diucapkan lawan bicara dan tidak berani atau berusaha untuk berargumentasi menyampaikan

pemahamannya. Sering saya merasa kecewa dengan sikap yang seolah olah memahami atau mengiyakan apa yang didiskusikan namun dilain waktu dia sudah melupakan apa-apa yang sudah didiskusikan sebelumnya. Sikap mengiyakan dilakukan hanya dalam rangka menghormati dan menyenangkan lawan bicara, namun tidak berusaha membangun pemahaman pengetahuan dari apa yang didiskusikan. Sikap belajar reseptif yang menempatkan pengetahuan hanya sebagai obyek yang harus disimpan dalam memori dengan berusaha menghafal dan mengingat sebanyak-banyaknya dari apa yang dilihat dan didengar merupakan gaya belajar yang dominan dilakukan pada masa anak-anak, sebagai mahasiswa tentu harus sudah mulai bergeser sikap belajarnya ke sikap belajar orang dewasa. Belajar tidak hanya sekedar mengetahui namun juga harus berusaha memahami apa yang diketahuinya, memahami lebih bisa mudah diperoleh jika aktif dalam forum diskusi dan mau menerima kebenaran yang

disampaikan orang lain. Membangun kesadaran mahasiswa akan pentingnya pergeseran sikap belajar ini yang saat ini banyak saya lakukan terutama dengan mahasiswa baru.

Sahabat saya mengungkapkan pengalamannya bahwa selama ini dia berusaha mengembangkan critical thinking atau berpikir kritis pada mahasiswa bimbingannya agar memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik. Diera perubahan peradaban yang sangat cepat dimana perkembangan teknologi merupakan penggerak utama dan lebih utama bidang ICT (information technology dan Communication technology), tuntutan untuk mengikuti perubahan dengan menguasai perkembangan teknologi merupakan sebuah keniscayaan. Kita mengajak mahasiswa menguasai teknologi namun seringkali mahasiswa lebih berfokus untuk mengetahui dan memahami cara kerja teknologi. Mereka sering terlewat tidak mendalami bagaimana memanfaatkan ragam teknologi yang ada secara optimal

untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi. Jika mahasiswa sudah mampu menjelaskan mekanisme cara kerja sebuah teknologi kita sering kali sudah menganggap mereka sudah menguasai teknologi tersebut, padahal yang lebih utama adalah kemampuan mengimplementasikan teknologi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan agar lebih efisien dan efektif.

Sahabat saya menggambarkan fenomena keberadaan teknologi AI atau kecerdasan buatan saat ini sama dengan fenomena lahirnya teknologi kalkulator dimasa yang lalu, dimana kita lebih fokus mengajarkan bagaimana cara berhitung secara manual dari pada mengajarkan bagaimana menggunakan kalkulator dengan baik. Bahkan ada keengganan untuk mengajarkan penggunaan kalkulator karena ada rasa takut bisa menurunkan kemampuan anak dalam berhitung. Banyak pekerjaan yang bisa diselesaikan lebih cepat dan efektif dengan memanfaatkan AI dibandingkan jika dilakukan secara manual



sehingga kita bisa memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan banyak hal. Seringkali kita lebih fokus untuk mempelajari dan mengajarkan bagaimana mekanisme AI namun tidak mengajarkan bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan AI untuk penyelesaian persoalan. Lebih fokus pada teknologinya bukan pada penyelesaiannya masalahnya, teknologi tidak ditempatkan sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah namun kadang malah dianggap sebagai masalah, dibutuhkan kemampuan berpikir kritis agar tidak salah fokus. Sarjana harus dibekali kemampuan berpikir kritis agar mampu berkontribusi menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang tepat sehingga mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.